

# LAPORAN TAHUNAN 2025

**BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**



**Mybpr**

*Kepercayaan Anda Prioritas Kami*

# LAPORAN TAHUNAN BPR MULIA YUGANTA INDONESIA

## TAHUN 2025

### PENDAHULUAN

Laporan Tahunan PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA ini disampaikan dan disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran lengkap mengenai kinerja BPR Mulia Yuganta Indonesia dalam kurun waktu satu tahun terhitung mulai tanggal 01 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025. Terdiri dari Informasi Umum dan Laporan Keuangan Tahunan (laporan keuangan akhir tahun BPR yang didasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku)

### A. INFORMASI UMUM

#### Riwayat Pendirian BPR Mulia Yuganta Indonesia

PT BPR Mulia Yuganta Indonesia semula PT BPR Margahayu Arthatama didirikan dengan Akta Notaris Nomor 1 tanggal 1 Juni 1992, Nyonya Mommy H Soeria Soemantri, SH di Bandung dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-7324.HT.01.01.TH92 tanggal 3 September 1992, dan telah mengalami perubahan untuk terakhir kalinya dengan Akta Akuisisi PT BPR Margahayu Arthatama, Notaris Liana Dewi Sijoatmodjo, SH Nomor 04 Tanggal 6 November 2013 dan telah mendapatkan pengesahan dari menteri Hukum dan HAM RI nomor AHU-0111988.AH.01.09 tahun 2013 tertanggal 26 November 2013, dengan persetujuan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah VI Nomor 15/14/DBIP/PBPR/Bd/Rahasia tanggal 11 Oktober 2013 dan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Regional 2 Jawa Barat Nomor KEP-39/KR.2.2014 tanggal 16 September 2014 tentang Penetapan Penggunaan Ijin Usaha atas nama PT Bank Perkreditan Rakyat Margahayu Arthatama menjadi ijin usaha atas nama PT Bank Perkreditan Rakyat Mulia Yuganta Indonesia. Berdasarkan surat OJK Nomor: S-123/KO.1211/2024 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha dengan Nama Baru melalui Keputusan Kepala OJK Provinsi Jawa Barat Nomor KEP-186/KO.12/2024, Bank Perkreditan Rakyat Mulia Yuganta Indonesia berubah nama menjadi Bank Perekonomian Rakyat Mulia Yuganta Indonesia.

## I. Kepengurusan

Susunan pengurus BPR Mulia Yuganta Indonesia per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Budi Setyawan
Komisaris	: Syamsudin
Direktur Utama	: Christianus Endru
Direktur	: Sugiharto

## II. Komposisi Pemegang Saham BPR Mulia Yuganta Indonesia

Tahun	Modal Dasar	Modal Disetor	Pemegang Saham	Jumlah	Komposisi
2024	10,000,000,000	6,000,000,000	Andy Teten Soerjono	5,977	99,62%
			Budi Setyawan	23	0.38%
2025	10,000,000,000	6,000,000,000	Andy Teten Soerjono	5,977	99,62%
			Budi Setyawan	23	0.38%

## Ultimate Shareholder

Pemegang Saham	Ultimate Shareholder		Persentase
	Jumlah saham	Jumlah Nominal	
Andy Teten Soerjono	5,977	5,977,000,000	99.62%

## III. Perkembangan usaha BPR Mulia Yuganta Indonesia

### a. Ikhtisar data Keuangan

Tabel Berikut ini menggambarkan Ikhtisar Data Keuangan BPR Mulia Yuganta Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025.

Data Keuangan (dalam ribuan Rp)	2024	2025
Aset	16.873.904.605	13.898.891.236
Pendapatan Operasional	1.778.261.366	1.171.230.694
Beban Operasional	2.522.127.118	2.087.295.910

Pendapatan Non Operasional	0	0
Beban Non Operasional	1.263.707	0
Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan	(742.602.046)	(916.065.216)
Manfaat Pajak Penghasilan	0	201.270.348
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(742.602.046)	(714.794.868)

#### b. Rasio Keuangan

Tabel berikut ini menggambarkan Rasio Keuangan BPR Mulia Yuganta Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025.

Rasio Keuangan	2024	2025
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	6.79%	11.63%
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	32.89%	25.30%
Non Performing Loan (NPL Netto)	12.99%	30.05%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	100%	100%
Return on Asset (ROA)	-5.59%	-4.98%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	129.68%	140.75%
Cash Ratio (CR)	18.15%	12.26%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	51.06%	47.81%

#### c. Kredit Bermasalah

Tabel berikut menggambarkan perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit.

Kolektabilitas	Jumlah Kredit (Rp)	Persentase
Lancar	4.053.373.149	67.13%
Dalam Perhatian Khusus	165.385.055	2.73%
Kurang Lancar	863.936.049	14.30%
Diragukan	8.756.091	0.14%
Macet	946.111.315	15.67%
<b>Total</b>	<b>6.037.561.659</b>	<b>100</b>

Penyebab utama tingginya NPL dikarenakan banyaknya debitur yang mengalami penurunan omzet usaha. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menurunkan NPL

adalah dengan penagihan intensif, restrukturisasi bagi debitur yang masih memiliki kemauan dan kemampuan bayar, serta hapus buku bagi debitur yang sudah macet dan tidak dapat dilakukan penagihan. Namun demikian hapus buku ini hanya tindakan administratif dan debitur tetap ditagih seperti biasa.

#### **d. Perkembangan usaha**

Pada tahun 2025 ini, BPR Mulia Yuganta Indonesia mengalami penurunan pemberian kredit dari Rp 8.078.402.074 (netto) menjadi Rp 5.990.387.039 (netto). Sementara dari segi penghimpunan dana pihak ketiga deposito mengalami penurunan dari Rp 13.498.050.106 menjadi Rp 11.742.540.840, sehingga pada akhirnya secara keseluruhan mengakibatkan turunnya aset dari Rp 16.873.904.605 menjadi Rp 13.898.891.236 per posisi 31 Desember 2025.

Dari segi pendapatan dan beban, pendapatan tahun ini menurun dari Rp 1.778.261.366 menjadi Rp 1.171.230.694, sedangkan beban menurun dari Rp 2.522.127.118 menjadi Rp 2.087.295.910. Dengan kondisi tersebut, tercatat BPR Mulia Yuganta Indonesia pada tahun 2025 masih mengalami kerugian sebesar Rp 916.065.216, naik sebesar Rp 173.463.170 dari tahun 2024 yang tercatat rugi sebesar Rp 742.602.046.

### **IV.Strategi dan Kebijakan Manajemen**

BPR Mulia Yuganta Indonesia senantiasa menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berperan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat, terutama untuk usaha kecil dan mikro.

Dari segi pendanaan, sebagian besar pendanaan BPR Mulia Yuganta Indonesia diperoleh melalui sumber-sumber pendanaan jangka pendek seperti Deposito (1, 3, 6, dan 12 bulan) serta melalui Tabungan. Mayoritas pendanaan yang berasal dari Deposito, didominasi oleh deposito 1 dan 3 bulan. Namun demikian, pada umumnya sebagian besar Deposito yang jatuh tempo selalu diperpanjang oleh Depositor, sehingga sumber dana pada BPR Mulia Yuganta Indonesia relatif stabil. Dalam rangka mencari depositor, BPR Mulia Yuganta Indonesia

menggunakan strategi penawaran langsung oleh marketing, maupun customer service BPR, dengan memberikan suku bunga yang menarik serta dijamin oleh LPS.

Dari segi penyaluran kredit, berfokus pada penyaluran kredit terhadap pengusaha kecil dan mikro yang berada di Kota Bandung dan sekitarnya, dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, sesuai ketentuan yang telah digariskan oleh Otoritas Jasa Keuangan, serta pedoman dan kebijakan kredit yang dibuat oleh Direksi. Jenis kredit yang diberikan oleh BPR Mulia Yuganta Indonesia diantaranya kredit dengan jaminan sertifikat, kredit multiguna dengan jaminan BPKB Mobil / Motor, Kredit tanpa agunan, serta kredit berjangka.

Dalam rangka pemberian kredit ini, BPR Mulia Yuganta Indonesia melakukan strategi melalui penjualan langsung oleh agen penjualan dengan memberikan insentif bagi agen penjualan, serta memberikan bunga maupun biaya provisi yang menarik bagi nasabah.

Mengingat modal BPR yang semakin menurun, pada tahun 2025 ini manajemen BPR Mulia Yuganta Indonesia berfokus pada menjaga kualitas kredit nasabah yang sudah ada agar senantiasa berada dalam kategori lancar. Selain itu juga, BPR semakin ketat dalam menyeleksi calon debitur agar di kemudian hari tidak terdapat penambahan kredit non performing. Untuk meminimalisir risiko kredit bermasalah, BPR Mulia Yuganta Indonesia melakukan penyisihan penghapusan aktiva produktif berdasarkan penilaian atas kredit dalam kategori kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat, selama tahun 2025 ini telah dilakukan manajemen risiko yang mencakup identifikasi risiko dan pengendalian risiko sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit diawali dengan menerbitkan SOP dan Pedoman Kebijakan pemberian kredit yang sehat maupun Surat Keputusan Direksi sebagai panduan untuk melakukan kegiatan operasional penyaluran kredit.

Portofolio aset yang mengandung risiko kredit adalah kredit yang diberikan yang merupakan porsi terbesar dalam neraca, maupun juga penempatan dana pada bank lain.

Sebagai langkah pengendalian risiko kredit, maka Direksi telah menerapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menetapkan dan mengimplementasikan kebijakan risiko kredit serta mengembangkan prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit.
2. Bertanggung jawab agar seluruh aktivitas penyediaan dana dilakukan sesuai dengan kebijakan manajemen risiko kredit.
3. Memastikan penerapan manajemen risiko kredit dilakukan secara efektif
4. Memastikan adanya pemisahan fungsi tugas satuan kerja operasional terkait pemasaran, analisis dan persetujuan kredit, dan administrasi kredit.

Dalam rangka proses persetujuan kredit, analis Kredit harus mempertimbangkan dan mendokumentasikan berbagai faktor diantaranya:

1. Tujuan kredit dan sumber pembayaran angsuran
2. Analisis kemampuan pembayaran debitur
3. Kemampuan bisnis dan kondisi lapangan usaha debitur
4. Persyaratan kredit termasuk perjanjian kredit yang dirancang untuk mengantisipasi adanya perubahan eksposur risiko debitur di masa yang akan datang.

b. Risiko Operasional

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, risiko operasional ini merupakan salah satu risiko yang paling berpotensi menimbulkan kerugian. Risiko operasional ini muncul baik karena kesalahan yang dilakukan oleh karyawan sebagai akibat dari kurangnya kecakapan, moral dari sumber daya manusia, dan fraud, termasuk kelemahan pada penerapan kebijakan, sistem maupun prosedur yang berlaku.

Untuk meminimalkan risiko operasional, manajemen telah menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- Standar Operasional Prosedur untuk seluruh kegiatan operasional di BPR Mulia Yuganta Indonesia.

- Asuransi *Cash In Safe* dan Asuransi *Cash In Transit* untuk pengamanan terhadap uang kas yang disimpan di brankas maupun setoran dalam perjalanan menuju ke Bank Umum.
- Penunjukkan pejabat eksekutif Pemeriksaan Internal dengan tujuan dapat melakukan pemeriksaan terhadap seluruh kegiatan operasional di BPR Mulia Yuganta Indonesia dan dapat memberikan masukan untuk segera dilakukan langkah perbaikan apabila telah terjadi penyimpangan dari prosedur yang telah ditetapkan.

c. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat BPR tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain termasuk Risiko akibat kelemahan aspek Hukum.

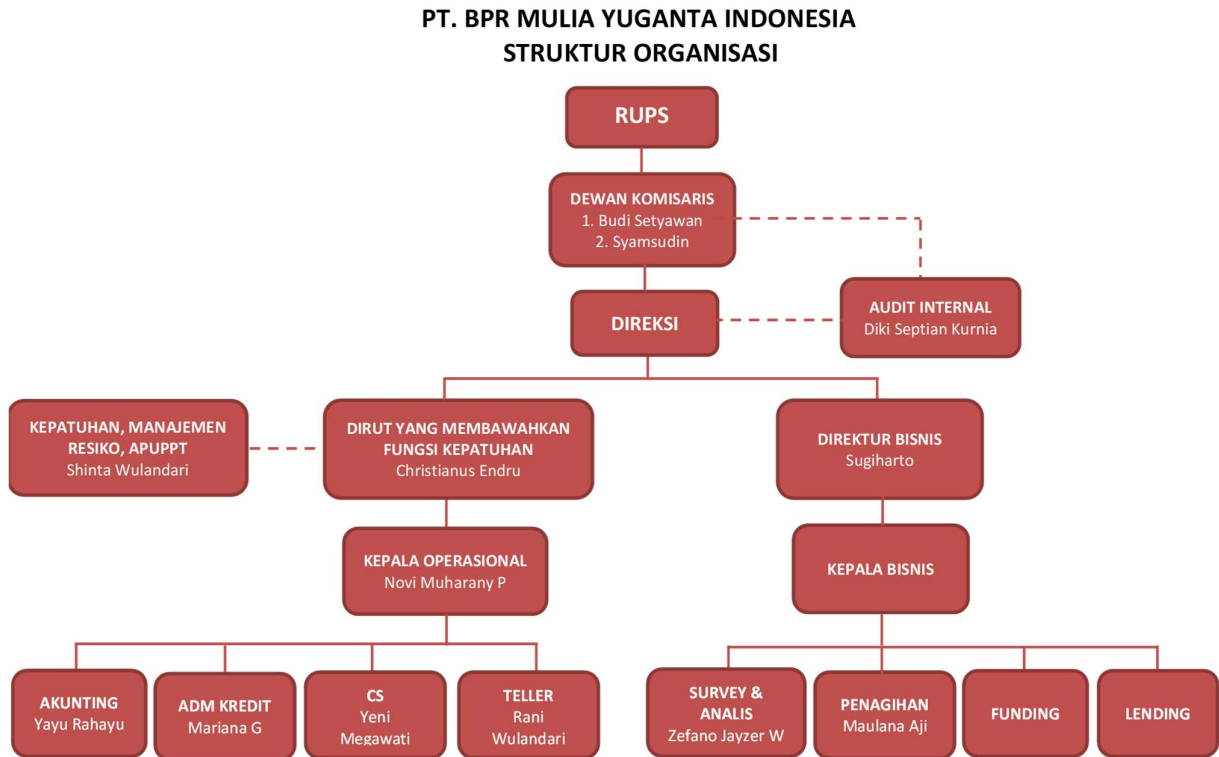
Risiko kepatuhan yang diterapkan di BPR Mulia Yuganta Indonesia, dilakukan dengan cara monitoring terhadap kepatuhan pada regulasi terbaru baik itu berupa undang-undang, peraturan menteri, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan dinilai dampaknya bagi perusahaan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas yang diterapkan di BPR Mulia Yuganta Indonesia, dilakukan dengan cara monitoring terhadap rasio-rasio di antaranya rasio aset likuid terhadap total aset, aset likuid terhadap kewajiban lancar, kredit yang diberikan terhadap total dpk, penabung terbesar terhadap DPK, serta pendanaan non inti terhadap total pendanaan.

## V. Laporan Manajemen

### a. Struktur Organisasi BPR Mulia Yuganta Indonesia



### b. Teknologi Informasi di BPR Mulia Yuganta Indonesia

BPR Mulia Yuganta Indonesia sejak tahun 2015 menggunakan system core banking yang bernama Aplikasi Retail Bank (ARB) Versi 6.60 dari vendor PT Sinergi Prakarsa Utama. Dalam perjalanan selama kurang lebih 10 tahun ini, kami menilai bahwa system core banking kami masih cukup mampu mendukung kegiatan operasional kami, baik dari segi bisnis maupun dari segi kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh otoritas.

System core banking Aplikasi Retail Bank ini, juga sudah mendukung berbagai macam pelaporan kepada otoritas, diantaranya Laporan Bulanan BPR, Laporan SLIK, laporan terkait dengan APUPPT serta laporan-laporan lain yang dibutuhkan.

Sepanjang tahun 2025, telah dilakukan pengembangan core banking ARB terkait dengan pemberlakuan SAK EP, serta menu perhitungan CKPN.

**c. Perkembangan dan target Pasar**

BPR Mulia Yuganta Indonesia sepanjang tahun 2025 tetap berfokus pada target pasar pengusaha kecil dan mikro dalam penyaluran kreditnya, dengan memberikan suku bunga maupun biaya administrasi yang menarik bagi para debitur.

Penyaluran kredit kepada masyarakat berdasarkan sektor ekonomi dapat dilihat sebagai berikut:

<b>Sektor ekonomi</b>	<b>Rekening</b>	<b>Baki Debet (Ribuan Rp)</b>
Bukan Lapangan Usaha – Lainnya	61	2.112.707.631
Perdagangan Besar Makanan dan Minuman	5	713.197.687
Konstruksi gedung lainnya	2	487.004.003
Perdagangan Mobil	4	375.000.000

Sedangkan menurut jenis penggunaannya, dapat dilihat sebagai berikut:

<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>Rekening</b>	<b>Baki Debet (Ribuan Rp)</b>
Modal Kerja	63	3.924.854.028
Kredit Konsumsi	61	2.112.707.631

Penyaluran kredit tersebut diberikan bagi pengusaha kecil dan mikro yang berdomisili di Kota Bandung dan sekitarnya. Hal ini merupakan salah satu upaya dari BPR Mulia Yuganta Indonesia untuk melayani masyarakat kecil di sekitar wilayah kantor BPR Mulia Yuganta Indonesia. Target pasar UMKM ini akan tetap kami pertahankan dengan pertimbangan antara lain sebagai berikut:

1. UMKM memiliki prospek usaha yang baik, pangsa pasarnya masih terbuka luas serta layak untuk dibiayai.
2. Karakteristik bisnis sektor UMKM yang menjadi target pasar mempunyai daya tahan terhadap krisis ekonomi dan cenderung stabil.
3. Turut serta mengembangkan sektor usaha UMKM terutama di Kota Bandung dan sekitarnya.

Sedangkan target pasar penghimpunan dana berdasarkan potensi dan perputaran dana di lokasi usaha dan lingkungan masyarakat dimana kantor BPR Mulia Yuganta Indonesia berada.

**d. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor**

Hingga akhir tahun 2025, BPR Mulia Yuganta Indonesia baru memiliki satu kantor yang berstatus sebagai kantor pusat dengan lokasi di Jalan Pungkur Nomor 120 Kota Bandung.

**e. Jaringan Kerja**

Jaringan kerja BPR Mulia Yuganta Indonesia meliputi kotamadya dan kabupaten Bandung serta daerah sekitarnya yang masih berbatasan langsung.

**f. Pengembangan sumber daya manusia**

Tabel berikut ini menggambarkan jumlah karyawan BPR Mulia Yuganta Indonesia berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan.

Jabatan	Jumlah	Pendidikan
Direktur Utama	1	S1
Direktur	1	S1
Pembukuan	1	D3
Kasir	1	S1
CS Tabungan dan Deposito	1	SMA
Analisis Kredit	1	D4
Administrasi Kredit	1	SMA
Internal Audit	1	D3
Surveyor dan Penagihan	1	SD3
Kepala Operasional	1	S1

Untuk meningkatkan potensi SDM, BPR Mulia Yuganta Indonesia aktif dalam memberikan training-training yang dilakukan secara intern maupun pelatihan-pelatihan dari pihak ekstern dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Sepanjang tahun 2025 telah diadakan training bagi SDM BPR diantaranya training SAK EP, Corebanking, Audit Internal, Sertifikasi Direksi.

**g. Kebijakan Pemberian Gaji, Tunjangan, dan Fasilitas Lainnya.**

BPR Mulia Yuganta Indonesia memberlakukan kebijakan pemberian gaji, tunjangan, dan fasilitas lainnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris sewajarnya sesuai dengan ketentuan dan diterapkan pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

**B. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN**

Sebagai kelengkapan dan bagian dari laporan tahunan BPR Mulia Yuganta Indonesia tahun 2025 maka kami sampaikan juga Laporan Keuangan Tahunan 2025 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, dalam hal ini kami menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Dra. Yati Ruhiyati.

Demikian Laporan Tahunan untuk tahun 2025 ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 29 April 2026

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**



**Christianus Endru**

**Direktur Utama**

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025**  
**BANDUNG**

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025**

**Daftar Isi**

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia.....	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia.....	5
Laporan Arus Kas PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia.....	6
Catatan Atas Laporan Keuangan PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia.....	7-29

PT. Bank Perekonomian Rakyat Mulia Yuganta Indonesia  
**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**  
**TENTANG**  
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2025**  
**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

Sehubungan dengan audit saudara atas Laporan Keuangan PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025, kami menyatakan bahwa :

1. PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia adalah entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).
2. Manajemen telah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
3. Laporan Keuangan PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).
4. Semua Informasi dalam Laporan Keuangan PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia telah dimuat secara benar. Laporan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
5. PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia telah memuat catatan, bukti pembukuan, dan data pendukung administrasi keuangan, yang merupakan bukti adanya hak dan kewajiban serta kegiatan usaha suatu entitas, termasuk catatan yang terdiri dari neraca tahunan, perhitungan hasil usaha tahunan, rekening, jurnal transaksi, atau setiap tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu entitas, dan dokumen tersebut disimpan oleh perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Manajemen PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia.

Demikian disampaikan dan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Christianus Endru  
Direktur Utama

Bandung, 21 April 2026



Dra. Yati Ruhiyati

## KANTOR AKUNTAN PUBLIK

**Dra. Yati Ruhiyati**

Nomor izin usaha :KEP-605/KM.17/1998

### LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No : 00010/2.0029/AU.8/07/0423-4/1/IV/2026

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

#### **Opini Wajar Dengan Pengecualian**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

#### **Basis untuk Opini Wajar Dengan Pengecualian**

Sebagaimana diuraikan pada catatan no. 2.0 atas laporan keuangan terlampir, perusahaan belum menyajikan liabilitas imbalan kerja berkaitan dengan penerapan Undang - Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2023 tentang Penerapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang - Undang (PERPU) No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang – Undang dan SAK EP Bab 28 tentang Imbalan Kerja.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

#### **Ketidakpastian Material atas Kelangsungan Usaha**

Kami membawa perhatian pada Catatan 30 atas laporan keuangan terlampir, bahwa perusahaan mengalami akumulasi kerugian sebesar Rp. 4.074.106.785 sebagai akibat perusahaan telah mengalami kerugian selama 7 tahun berturut – turut dan NPL Gross BPR mencapai sebesar 30,12%. Kondisi tersebut dapat menimbulkan adanya unsur ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan tentang kemampuan BPR untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan.

### **Penekanan Suatu Hal**

Berdasarkan Catatan Atas Laporan Keuangan Terlampir No. 2.a terkait Transisi Penerapan SAK Entitas Privat bahwa penerapan awal SAK Entitas Privat pada perusahaan menerapkan pendekatan secara prospektif yang disebabkan karena kondisi tidak praktis karena keterbatasan data historis dan sumber daya dengan mempertimbangkan kondisi dan kesiapan internal. Dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2025 yaitu BPR menggunakan nilai tercatat/saldo per 31 Desember 2024 pada akun – akun terdampak.

### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola Terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal – hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### **Tanggung Jawab Auditor Terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.



Dra. Yati Ruhiyati

## KANTOR AKUNTAN PUBLIK

**Dra. Yati Ruhiyati**

Nomor izin usaha :KEP-605/KM.17/1998

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**KAP Dra. Yati Ruhiyati**

**Dra. Yati Ruhiyati., CA., CPA**

**Nomor Izin Akuntan Publik :AP.0423**



**Bandung, 21 April 2026**

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2025	2024 (SAK ETAP)
<b>ASET</b>			
<b>Kas</b>	2.a, 3	32.377.500	57.143.900
<b>Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima</b>	2.b, 4	80.239.718	110.435.203
<b>Penempatan Pada Bank Lain</b> setelah dikurangi Penyisihan kerugian, sebesar Rp 0,- untuk tahun 2025 sebesar Rp 0,- untuk tahun 2024	2.b.c.d.f, 5	6.615.080.319	8.568.542.921
<b>Kredit Yang Diberikan</b>	2.e.f.j, 6		
Pihak ketiga		5.986.112.141	8.051.107.202
Pihak Berelasi		51.449.518	101.040.532
dikurangi penyisihan kerugian, provisi dan administrasi, ditambah biaya transaksi kredit		(47.174.620)	(73.745.660)
		5.990.387.039	8.078.402.074
<b>Aset Tetap</b> setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 457.166.601,- untuk tahun 2025 sebesar Rp 444.126.982,- untuk tahun 2024	2.h, 7	26.336.508	39.376.127
<b>Aset Tidak Berwujud</b> setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 132.499.997,- untuk tahun 2025 sebesar Rp 132.499.997,- untuk tahun 2024	8	3	3
<b>Aset Lain-Lain</b>	2.i, 9	1.154.470.149	20.004.376
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>13.898.891.236</b>	<b>16.873.904.605</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
yang tak terpisahkan dari laporan ini

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2025	2024 (SAK ETAP)
<b>LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>			
<b>Liabilitas Segera</b>	10	67.941.038	22.123.530
<b>Utang Bunga</b>	11	30.277.984	55.362.697
<b>Utang Pajak</b>	2.m, 12	-	-
<b>Simpanan Dari Nasabah</b>	2.l.k, 13		
Tabungan			
Pihak ketiga		179.052.732	256.967.856
Pihak Berelasi		10.564	1.144.848
Dikurangi biaya transaksi tabungan		-	-
		179.063.296	258.112.704
Deposito berjangka			
Pihak ketiga		11.155.994.105	13.499.202.107
Pihak Berelasi		-	-
Dikurangi biaya transaksi deposito		(1.757.306)	(1.152.001)
		11.154.236.799	13.498.050.106
<b>Simpanan dari Bank Lain</b>	14	-	500.000.000
<b>Liabilitas Lain-Lain</b>	15	311.021.724	330.965.156
<b>Jumlah Liabilitas</b>		11.742.540.840	14.664.614.192
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham			
Modal dasar 10.000 lembar saham nominal @ Rp 1.000.000,- telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 6.000 lembar saham.	16	6.000.000.000	6.000.000.000
Cadangan Umum	2.p, 17	230.457.181	230.457.181
Saldo laba	18	(4.074.106.785)	(4.021.166.769)
<b>Jumlah Ekuitas</b>		2.156.350.396	2.209.290.412
<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<b>13.898.891.236</b>	<b>16.873.904.605</b>

Bandung, 21 April 2026

  
Christianus Endru  
 Direktur Utama

 Mybpr  
 PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia

  
Sugiharto  
 Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
yang tak terpisahkan dari laporan ini

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2025	2024 (SAK ETAP)
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga	2.b,j, 19		
Bunga kontraktual		1.815.848.367	1.941.648.268
Provisi		106.490.672	127.835.446
Beban transaksi		(75.932.352)	(86.640.229)
Jumlah Pendapatan Bunga		<u>1.846.406.687</u>	<u>1.982.843.485</u>
Beban bunga	2.b, 20	(1.049.699.357)	(729.548.671)
Pendapatan bunga - Bersih		<u>796.707.330</u>	<u>1.253.294.815</u>
Pendapatan operasional lainnya	2.b, 21	374.523.364	524.966.551
Jumlah Pendapatan Operasional		<u>1.171.230.694</u>	<u>1.778.261.366</u>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	2.b, 22	(123.594.366)	(134.898.901)
Beban pemasaran	2.b, 23	(7.118.550)	(4.612.000)
Beban administrasi dan umum	2.b, 24	(1.949.654.739)	(2.376.233.632)
Beban operasional lainnya	2.b, 25	(6.928.255)	(6.382.585)
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<u>(916.065.216)</u>	<u>(743.865.753)</u>
Pendapatan (Beban) Non Operasional	2.b, 26	-	1.263.707
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>(916.065.216)</u>	<u>(742.602.046)</u>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2.m,		
Pajak Kini		-	-
Pajak Tangguhan		201.270.348	-
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		<u>201.270.348</u>	<u>-</u>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>		<u>(714.794.868)</u>	<u>(742.602.046)</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos-Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		-	-
Keuntungan Aktuarial Program Imbalan Pasti		-	-
Pajak Penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-
Jumlah		<u>-</u>	<u>-</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
yang tak terpisahkan dari laporan ini

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah)

Catatan	2025	2024 (SAK ETAP)
<b>Pos-Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>		
Keuntungan (Kerugian) dan perubahan Nilai Aset Keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
Pajak Penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-
Jumlah	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain tahun Berjalan- Setelah Pajak Penghasilan	-	-
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>	<b>(714.794.868)</b>	<b>(742.602.046)</b>

Bandung, 21 April 2026

  
Christianus Endru  
 Direktur Utama

 **Mybpr**   
 PT. BPR Mulia Yuganta Indonesia  
Sugiharto  
 Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
 yang tak terpisahkan dari laporan ini

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Dana Setoran Modal - Ekuitas	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Cadangan Umum	Belum ditentukan	
Saldo Per 31 Desember 2023	6.000.000.000	-	230.457.181	(3.270.843.579)	2.959.613.602
Perubahan Ekuitas Selama Tahun 2024:					
Penyesuaian tahun lalu				(7.721.144)	(7.721.144)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	(742.602.046)	(742.602.046)
<b>Saldo Per 31 Desember 2024 (SAK ETAP)</b>	<b>6.000.000.000</b>	<b>-</b>	<b>230.457.181</b>	<b>(4.021.166.769)</b>	<b>2.209.290.412</b>
Perubahan Ekuitas Selama Tahun 2025:					
Penyesuaian tahun lalu				661.854.852	661.854.852
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	(714.794.868)	(714.794.868)
<b>Saldo Per 31 Desember 2025</b>	<b>6.000.000.000</b>	<b>-</b>	<b>230.457.181</b>	<b>(4.074.106.785)</b>	<b>2.156.350.396</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan ini

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk tahun 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah)

	<b>2025</b>	<b>2024</b> <b>(SAK ETAP)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan pendapatan Bunga	1.846.043.853	1.992.685.868
Penerimaan Pendapatan provisi, komisi dan premi	25.012.965	73.770.050
Pembayaran beban bunga	(1.074.784.070)	(728.936.038)
Penerimaan hapus buku	52.776.000	13.149.990
Pendapatan operasional lainnya	207.941.721	360.665.084
Beban gaji dan tunjangan	(1.352.622.007)	(1.564.901.540)
Beban umum dan administrasi	(617.510.791)	(810.214.417)
Beban Pemasaran	(7.118.550)	(4.612.000)
Pendapatan Non operasional	-	1.363.707
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Kredit yang diberikan	2.110.361.090	4.272.793.359
Aset lain-lain	(271.340.574)	264.503.026
Kenaikan / (Penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	45.817.508	(20.297.826)
Tabungan	(79.049.408)	(347.097.648)
Deposito	(2.343.813.307)	(2.477.555.641)
Simpanan dari bank lain	(500.000.000)	500.000.000
Liabilitas lain-lain	(19.943.432)	33.472.040
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasional	<u>(1.978.229.003)</u>	<u>1.558.788.014</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap dan inventaris	-	(20.000.000)
Pembelian aset tidak berwujud	-	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>-</u>	<u>(20.000.000)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Tambahan Modal Disetor	-	-
kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(1.978.229.003)</b>	<b>1.538.788.014</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>8.625.686.821</b>	<b>7.086.898.807</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>6.647.457.819</b>	<b>8.625.686.821</b>
<b>Saldo kas dan setara kas terdiri:</b>		
Kas	32.377.500	57.143.900
Penempatan Pada Bank Lain	6.615.080.319	8.568.542.921
	<b>6.647.457.819</b>	<b>8.625.686.821</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
 yang tak terpisahkan dari laporan ini

## **PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

#### **1 UMUM**

PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Mulia Yuganta Indonesia yang semula bernama PT BPR Margahayu Arthatama (selanjutnya disebut BPR) berdomisili di kota Bandung didirikan berdasarkan akta Notaris No. 1 tanggal 1 Juni 1992 yang dibuat di hadapan Mommy Hendarmin Soeria Soemantri, Sarjana Hukum, Notaris di Bandung yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat Keputusan No. C2-7324.HT.01.01 TH.92 tanggal 03 September 1992. Kemudian diubah dengan Akta Nomor 17 tanggal 14 Maret 1998, yang dibuat dihadapan Nanny Sukarja, Sarjana Hukum, Notaris di Bandung, tentang perubahan seluruh anggaran dasar sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan, Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan tertanggal 12 Juni 1998 Nomor C2-6374 HT.01.04. Th.98, Kemudian diubah dengan Akta Risalah Rapat tanggal 11 Desember 1998 Nomor 09, yang dibuat dihadapan Sandra Susanty Wiraatmadja, Sarjana Hukum, Notaris di Kota Bandung, tentang perubahan seluruh anggaran dasar perseroan disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan tertanggal 14 Januari 2009 Nomor AHU-03242.AH.01.02 Tahun 2009.

Perubahan terakhir Berdasarkan pernyataan keputusan Rapat PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Mulia Yuganta Indonesia yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 27 Januari 2021 yang dibuat di hadapan Liana Dewi Sijoatmodjo.,SH. Notaris di Kabupaten Bandung, Akta mana telah diterima dan dicatat didalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat nomor AHU-AH.01.03-0054175 tanggal 28 Januari 2021, memberikan persetujuan mengeluarkan saham-saham yang masih disimpan sebanyak 1.000 saham atau sebesar Rp 1.000.000.000,-. Dari jumlah tersebut ditempatkan dan diambil bagian oleh Tuan Andy Teten Soerjono, sebanyak 1.000 saham atau sebesar Rp 1.000.000.000,-, sesuai dengan Surat Persetujuan Penambahan Modal Disetor dari Otoritas Jasa Keuangan nomor S-369/KR.0211/2020 tanggal 16 Desember 2020, sehingga setelah diadakan pengeluaran saham-saham tersebut diatas maka modal disetor perusahaan menjadi sebanyak 6.000 saham atau sebesar Rp 6.000.000.000,-.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat nomor 11, tanggal 25 Oktober 2021, yang dibuat dihadapan Liana Dewi Sijoatmodjo, Sarjana Hukum, Notaris di Kabupaten Bandung, terkait pengangkatan kembali Tuan Christianus Endru sebagai Direktur Perusahaan untuk masa jabatan 5 (lima) tahun terhitung sejak 27 Oktober 2021 sampai dengan 27 Oktober 2026, akta tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat nomor AHU-AH.01.03-0465786 tanggal 27 Oktober 2021.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 09, tanggal 17 Oktober 2022, yang dibuat dihadapan Liana Dewi Sijoatmodjo, Sarjana Hukum, Notaris di Kabupaten Bandung, terkait pengangkatan Tuan Sugiharto sebagai Direktur Perusahaan, akta tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat nomor AHU-AH.01.09-0067685 tanggal 20 Oktober 2022.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 19, tanggal 19 Maret 2024, yang dibuat dihadapan Liana Dewi Sijoatmodjo, Sarjana Hukum, Notaris di Kabupaten Bandung, terkait perubahan nama Perusahaan (Nomenklatur) yang semula PT Bank Perkreditan Rakyat Mulia Yuganta Indonesia menjadi PT Bank Perekonomian Rakyat Mulia Yuganta Indonesia serta menyetujui perubahan alamat Perusahaan yang semula di Jalan Kelurahan Soekarno hatta Nomor 509, RT 007 RW 003, Kelurahan Cijagra, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung menjadi Jalan Pungkur Nomor 120, RT 001 RW 006, Kelurahan Pungkur, Kecamatan Regol, Kota Bandung, akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat nomor AHU-0017897.AH.01.02.TAHUN 2024, Tanggal 20 Maret 2024.

No. NPWP. 0014.7631.9742.1000

#### Tujuan Pendirian

PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Mulia Yuganta Indonesia didirikan dengan tujuan menjalankan usaha sebagai Bank Perekonomian Rakyat dengan aktivitas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka, memberikan kredit kepada pengusaha kecil dan masyarakat, beroperasi dengan sistem imbal jasa berupa bunga terhadap debitur

#### Lokasi Usaha

PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Mulia Yuganta Indonesia berdomisili ke Jalan pungkur No 120, Kota Bandung.

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

**1 UMUM (Lanjutan)**

**Manajemen Organisasi**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Mulia Yuganta Indonesia sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tertanggal 13 Oktober 2023, yang dibuat dihadapan Liana Dewi Sijoatmodjo,SH. Notaris di Kabupaten Bandung, Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat Nomor AHU-AH.01.09-0174145 tanggal 17 Oktober 2023, tentang keputusan persetujuan pengangkatan Tn Christianus Endru sebagai Direktur Utama yang membawahkan fungsi kepatuhan Perusahaan sebagaimana ternyata dalam salinan Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-107/KR.02/2023 tanggal 15 Agustus 2023.

Kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 05 tertanggal 02 Nopember 2023, yang dibuat dihadapan Liana Dewi Sijoatmodjo,SH. Notaris di Kabupaten Bandung, Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat Nomor AHU-AH.01.09-0180884 tanggal 02 Nopember 2023, tentang keputusan persetujuan pengangkatan kembali Tn Budi Setyawan sebagai Komisaris Utama Perusahaan dan Tn Syamsudin sebagai komisaris Perusahaan untuk masa jabatan 5 (lima) Tahun terhitung sejak tanggal 06 Nopember 2023 sampai dengan 06 Nopember 2028, adalah sebagai berikut :

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Budi Setyawan

Komisaris : Syamsudin

**Dewan Direksi**

Direktur Utama : Christianus Endru

Direktur : Sugiharto

**Modal Perusahaan**

Perubahan terakhir Berdasarkan pernyataan keputusan Rapat PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Mulia Yuganta Indonesia yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 27 Januari 2021 yang dibuat di hadapan Liana Dewi Sijoatmodjo,SH. Notaris di Kabupaten Bandung, memberikan persetujuan mengeluarkan saham-saham yang masih disimpan sebanyak 1.000 saham atau sebesar Rp 1.000.000.000,-. Dari jumlah tersebut ditempatkan dan diambil bagian oleh Tuan Andy Teten Soerjono, sebanyak 1.000 saham atau sebesar Rp 1.000.000.000,-, sesuai dengan Surat Persetujuan Penambahan Modal Disetor dari Otoritas Jasa Keuangan nomor S-369/KR.0211/2020 tanggal 16 Desember 2020, sehingga setelah diadakan pengeluaran saham-saham tersebut diatas maka modal disetor perusahaan menjadi sebanyak 6.000 saham atau sebesar Rp 6.000.000.000,-.

Nama	Lembar Saham	Jumlah	Kepemilikan
1 Andy Teten Soerjono	5.977	5.977.000.000	99,62%
2 Drs Budi Setyawan	23	23.000.000	0,38%
	6.000	6.000.000.000	100,00%

**2 KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat yang disusun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah akrual, kecuali untuk laporan arus kas adalah *cash basis*. Laporan Keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, saldo Kas dan setara kas terdiri dari kas dan penempatan pada bank lain yang penggunaannya tidak dibatasi, sebelum dikurangi penyisihan penilaian kualitas aset.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

## **2 KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

Sejak 1 Januari 2025, BPR menerapkan SAK Entitas Privat (SAK EP). Penerapan dilakukan dengan menggunakan ketentuan transisi sebagaimana diatur dalam SAK EP Bab 35.

BPR tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan komparatif. Laporan keuangan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 tetap disusun berdasarkan SAK ETAP.

Untuk instrumen keuangan tertentu, khususnya kredit yang diberikan, surat berharga, dan penempatan pada bank lain, penerapan retrospektif penuh tidak praktis karena keterbatasan data historis biaya transaksi dan provisi serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, BPR menggunakan saldo tercatat per 31 Desember 2024 sebagai dasar pengukuran awal per 1 Januari 2025.

Perhitungan suku bunga efektif dilakukan secara prospektif sejak 1 Januari 2025.

### **b. Pengakuan Pendapatan Dan Beban Bunga**

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya diakui berdasarkan metode akrual. Pendapatan bunga akrual diperhitungkan terhadap kredit yang diberikan yang tergolong dalam kolektibilitas lancar (*performing loan*) sedangkan untuk kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (*non-performing loan*) tidak diakui sebagai pendapatan bunga akrual tetapi dicatat sebagai bunga berjalan dalam penyelesaian dan dilaporkan dalam rekening administratif sebagai aset kontijensi. Pendapatan bunga atas pinjaman yang telah digolongkan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet diakui sebagai pendapatan pada saat diterima. Pendapatan bunga akrual yang belum diterima pembayaran dilaporkan sebagai pendapatan bunga yang akan diterima.

Seluruh beban keuangan dan transaksi atas kredit yang diberikan (biaya provisi) diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan dan dilaporkan sebagai pengurang kredit yang diberikan. Selanjutnya beban keuangan dan beban transaksi tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kredit yang diberikan. Amortisasi beban keuangan dan beban transaksi atas kredit yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga.

Beban bunga atas kredit yang diterima dan bunga deposito, tabungan diakui berdasarkan metode akrual sedangkan beban bunga atas pinjaman bank dan lembaga keuangan bukan bank lainnya diakui berdasarkan metode kas.

Seluruh beban keuangan dan transaksi atas kredit yang diterima (biaya provisi) diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dilaporkan di neraca sebagai pengurang kredit yang diberikan. Selanjutnya beban keuangan dan beban transaksi tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kredit yang diterima. Amortisasi beban keuangan dan beban transaksi atas kredit yang diterima diakui sebagai beban bunga.

### **c. Giro Pada Bank Lain**

Giro pada bank lain disajikan sebesar saldo dikurangi dengan penyisihan kerugian sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024, tentang kualitas aset Bank Perekonomian Rakyat.

### **d. Penempatan Pada Bank Lain**

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian atas penempatan pada bank lain. Cadangan kerugian penempatan pada bank lain ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing saldo penempatan pada akhir tahun.

### **e. Kredit Yang Diberikan**

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit (pokok kredit dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi) yang belum diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai kredit. Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit berdasarkan selisih antara nilai tercatat kredit dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan *effective interest rate (EIR)* dan disajikan sebagai pos pengurang.

Kredit diklasifikasikan sebagai non-performing pada saat pokok pinjaman telah lewat jatuh tempo, atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga pinjaman terdapat tunggakan yang diklasifikasikan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 yaitu Dalam Perhatian Khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**2 KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**e. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)**

Kredit yang dihapusbukukan (*write-off*), dilakukan terhadap debitur yang bermasalah atau pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan operasional.

**f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset Serta Estimasi Kerugian Komitmen Dan Kontijensi**

**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, khususnya kredit yang diberikan, dibentuk untuk mencerminkan estimasi kerugian kredit yang mungkin timbul dari ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam menentukan besaran CKPN, BPR melakukan penilaian secara kolektif atas aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan mempertimbangkan antara lain kualitas kredit, pengalaman kerugian historis, kondisi ekonomi, serta faktor-faktor relevan lainnya.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-68/KO.12/2025 tanggal 04 Februari 2025, BPR memperoleh persetujuan untuk menggunakan data peer group Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sebagai dasar dalam estimasi parameter risiko kredit dalam perhitungan CKPN. Penggunaan data peer group tersebut dilakukan mengingat keterbatasan data historis internal Bank yang memadai untuk mendukung perhitungan CKPN secara statistik.

Penggunaan data peer group dimaksud dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat serta pedoman akuntansi yang berlaku bagi BPR.

Persetujuan penggunaan data peer group tersebut bersifat sementara dan berlaku maksimal sampai dengan periode pelaporan tahun 2026, selama BPR masih dalam proses pengembangan infrastruktur pendukung, termasuk peningkatan kualitas data historis kredit, penyempurnaan kebijakan dan prosedur internal, serta pengembangan sistem informasi yang diperlukan untuk mendukung implementasi perhitungan CKPN secara lebih komprehensif.

Manajemen secara berkala melakukan evaluasi atas kecukupan cadangan kerugian kredit yang dibentuk dengan mempertimbangkan perkembangan kualitas portofolio kredit serta kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

**Penyisihan Penilaian Kualitas Aset**

Penyisihan penilaian kualitas aset dan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aset produktif pada akhir tahun dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pembentukan penyisihan kualitas aset.

Pedoman pembentukan penyisihan penilaian kualitas aset mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024, tentang kualitas aset Bank Perekonomian Rakyat dimana dinyatakan tentang besarnya penyisihan yang harus dibentuk sebagai berikut:

Penggolongan	% penyisihan
Lancar	0,5%
Dalam Perhatian Khusus	3% setelah dikurangi nilai agunan
Kurang lancar	10% setelah dikurangi nilai agunan
Diragukan	50% setelah dikurangi nilai agunan
Macet	100% setelah dikurangi nilai agunan

Penggolongan aset produktif diklasifikasikan sebagai lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet, ditentukan berdasarkan penelaahan manajemen Bank terhadap prospek usaha, kondisi keuangan, dan kemampuan membayar dari masing-masing debitur.

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**2 KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**g. Agunan Yang Diambil Alih**

Agunan Yang Diambil Alih adalah aset yang diperoleh BPR, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya.

BPR tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, Agunan Yang Diambil Alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Agunan Yang Diambil Alih tidak Disusutkan

Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat Agunan yang Diambil Alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non-operasional.

Hasil penjualan Agunan Yang Diambil Alih diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

**h Aset Tetap**

**Pemilikan langsung**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai (kecuali tanah yang tidak disusutkan) Efektif 1 Januari 2025 Bank menerapkan SAK EP Bab 17 " Aset Tetap".

BPR melakukan penyusutan aset tetap berdasarkan metode garis lurus (*Straight line method*), berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat	Tarif
Bangunan	20 Tahun	5%
Kendaraan (Mobil)	8 Tahun	12,50%
Kendaraan (Sepeda Motor)	4 Tahun	25%
Peralatan Kantor (Kelompok 1)	4 Tahun	25%
Peralatan Kantor (Kelompok 2)	8 Tahun	12,50%

Aset tetap untuk pertama kalinya disusutkan pada bulan perolehan aset tetap yang bersangkutan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya, beban penggantian komponen suatu aset dan beban inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan SAK EP Bab 27 tentang "Penurunan Nilai Aset", nilai aset ditelaah untuk setiap penurunan dan kemungkinan penghapusan aset ke nilai wajar jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai aset dan dibebankan pada tahun berjalan.

**i Biaya Dibayar Di Muka Dan Beban Ditangguhkan**

Biaya dibayar dimuka dan beban ditangguhkan diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**2 KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**j Pendapatan Provisi Dan Komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan pemberian kredit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengukuran kredit yang diberikan dan diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate/EIR*). Pendapatan tersebut diakui sebagai penyesuaian terhadap nilai tercatat kredit pada saat pengakuan awal dan diamortisasi selama jangka waktu kredit dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau tidak merupakan bagian dari perhitungan suku bunga efektif diakui sebagai pendapatan pada saat jasa terkait telah diberikan atau sesuai dengan periode manfaatnya.

Dalam hal kredit dilunasi atau dibatalkan sebelum jatuh tempo, sisa pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan atau pembatalan tersebut.

**k Transaksi Dengan Pihak Berelasi**

Dalam usahanya, BPR melakukan transaksi-transaksi dengan beberapa pihak yang berelasi, sesuai dengan SAK EP Bab 33, yang dianggap sebagai pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

- i Dua entitas yang memiliki satu direktur atau anggota personel manajemen kunci secara umum, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan-perusahaan pelapor yang meliputi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.
- ii Dua *venturer* karena mereka berbagi pengendalian bersama atas *joint venture*.
- iii Pihak-pihak berikut dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas (meskipun pihak-pihak tersebut dapat mempengaruhi kebebasan entitas atau ikut serta dalam proses pengambilan keputusan):
  - Penyandang dana;
  - Serikat dagang
  - Entitas pelayanan umum; dan
  - Departemen dan instansi Pemerintah
  - Pelanggan, pemasok, pemilik hak waralaba (*franchisor*), distributor atau agen umum yang mana entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata berdasar atas akibat ketergantungan ekonomi.

Hubungan berelasi terutama berkenaan dengan beberapa akun dalam laporan keuangan yaitu kredit yang diberikan, tabungan dan deposito berjangka. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak ketiga.

**l Simpanan**

- Tabungan
  - Saldo tabungan disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan.
- Deposito
  - a. Deposito disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan.
  - b. Kewajiban bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah pada saat jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

**m Pajak Penghasilan**

BPR mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah terutang untuk periode tersebut, BPR harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset.

(i) Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun - tahun sebelumnya diukur pada jumlah yang diharapkan akan terpulihkan atau yang akan dibayarkan kepada otoritas pajak. Tarif pajak dan peraturan perpajakan yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak adalah tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak kini yang terkait dengan komponen yang diakui langsung ke ekuitas di akui di ekuitas dan tidak ke laba rugi. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil sehubungan dengan pelaporan pajak untuk situasi dimana relevan pajak terkait memerlukan interpretasi dan melakukan pencadangan jika diperlukan.

## PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

## 2 KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

### m Pajak Penghasilan

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat(Beban)Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan labarugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

#### (ii) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awa laset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

### n Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Private (SAK EP), mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban serta pengungkapan aset maupun kewajiban komitmen dan kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

### o Imbalan Pasca Kerja

BPR harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2023 tentang Penerapan Peraturan pemerintah Pengganti Undang-Undang No 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang. Karena Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2023 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2023 adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

BPR telah membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan SAK EP BAB 28, "Imbalan Kerja", berkaitan dengan penerapan Undang-Undang yang disebutkan diatas.

### p Cadangan Umum

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, perusahaan wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyisihan sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>3 KAS</b>		
Kas terdiri dari:		
Kas	32.377.500	57.143.900
Jumlah Kas	<b>32.377.500</b>	<b>57.143.900</b>

Kas telah diasuransikan pada PT. Avrist General Insurance yang meliputi Cash in Transit (CIT) dan *Cash In Safe (CIS)*, terhadap risiko huru-hara, pencurian, pemogokan dan kerusakan.

**4 PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA**

Terdiri dari:

Bunga Kredit <i>Performing</i>		
Kredit Jaminan Jaminan Sertifikat	21.813.749	32.135.035
Kredit Multiguna Motor	3.189.901	2.144.906
Kredit Multiguna Mobil	28.834.790	46.677.864
Kredit KTA MYBPR	55.737	128.106
Kredit KTA MYBPR2	3.202.904	-
Kredit KTA Karyawan	-	409.509
Kredit Berjangka	2.512.500	6.090.970
Kredit KPMB	-	333.745
	<u>59.609.581</u>	<u>87.920.135</u>
Bunga Kredit <i>Performing</i> ABA		
Deposito	20.630.137	22.515.068
	<u>20.630.137</u>	<u>22.515.068</u>
Jumlah Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	<b>80.239.718</b>	<b>110.435.203</b>

**5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN**

Terdiri dari:

Giro		
PT Bank Central Asia	439.117.171	1.144.911.999
PT Bank BPD Jabar Banten	265.576.708	431.052.914
PT Bank Mandiri	10.977.335	10.977.335
PT Bank Rakyat Indonesia	28.786.551	83.953.765
Jumlah Giro	<u>744.457.765</u>	<u>1.670.896.013</u>
Tabungan		
PT Bank Mandiri	620.622.553	745.793.185
PT BPR Kencana	-	26.853.723
Jumlah Tabungan	<u>620.622.553</u>	<u>772.646.908</u>

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>		
<b>5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN (Lanjutan)</b>				
Deposito				
PT Bank Mayapada International, Tbk	2.000.000.000	-		
PT. BPR Nusa	250.000.000	400.000.000		
PT. BPR Menaramas Mitra	250.000.000	400.000.000		
PT BPR Kerta Raharja	250.000.000	400.000.000		
PT BPR Mangun Pundiayasa	250.000.000	-		
PT. BPR Artha Niaga Finatama	-	400.000.000		
PT. BPR Kencana	-	525.000.000		
Perumda BPR Kota Bandung	250.000.000	400.000.000		
PT. BPR Artatama Sejahtera	250.000.000	-		
PT BPR Ratna Artha Pusaka	250.000.000	400.000.000		
PT BPR Cemara Artha Pratama	250.000.000	400.000.000		
PT BPR Panjawan Mitra Usaha	250.000.000	400.000.000		
PT BPR Jujur Arghadana	250.000.000	400.000.000		
PT BPR Artha Karya Usaha	250.000.000	400.000.000		
PT BPR Mulya Arta	250.000.000	400.000.000		
PT BPR Ukabima Lumbung Sejahtera	-	400.000.000		
PT BPR Muria Harta Nusantara	250.000.000	400.000.000		
PT BPR Bumi Bandung Kencana	-	400.000.000		
Jumlah Deposito	<u>5.250.000.000</u>	<u>6.125.000.000</u>		
Jumlah penempatan pada bank lain	<u>6.615.080.319</u>	<u>8.568.542.921</u>		
Penyisihan Penilaian Kualitas Aset	-	-		
Jumlah Penempatan pada Bank lain setelah dikurangi penyisihan penilaian kualitas aset	<u><b>6.615.080.319</b></u>	<u><b>8.568.542.921</b></u>		
<b>Perubahan penyisihan penilaian kualitas aset:</b>				
Saldo awal	-	(1.986.071)		
pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	(17.105.175)	(27.644.057)		
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	<u>17.105.175</u>	<u>29.630.128</u>		
Saldo akhir tahun	-	-		
<b>Kolektibilitas</b>	<b>2025</b>	<b>2024</b>		
	Rp	%	Rp	%
Lancar	6.615.080.319	100%	8.568.542.921	100%
Penyisihan kerugian	-	0,00%	-	0,00%
Jumlah Bersih	<u>6.615.080.319</u>	<u>100,00%</u>	<u>8.568.542.921</u>	<u>100,00%</u>
Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada bank lain yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.				
Hasil bunga yang diterima tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:				
Bunga Jasa Giro			2.748.561	2.992.568
Bunga Tabungan			12.131.574	4.432.701
Bunga Deposito Berjangka			482.483.458	94.757.867
Jumlah hasil bunga yang diterima			<u>497.363.593</u>	<u>102.183.135</u>

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>6 KREDIT YANG DIBERIKAN</b>		
Komposisi kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:		
<b>a Jenis Kredit</b>		
<b>Pihak Ketiga</b>		
Kredit Jaminan Sertifikat	3.176.789.387	3.185.602.190
Kredit Multiguna Motor	140.567.420	157.111.968
Kredit Multiguna Mobil	2.251.119.383	3.688.465.982
Kredit KTA MYBPR	-	1.652.285
Kredit KTA MYBPR2	42.635.951	-
Kredit KTA Karyawan	-	25.678.131
Kredit KTA Multiguna	-	31.002.366
Kredit Berjangka	375.000.000	950.000.000
Kredit KPMB	-	11.594.280
Jumlah Pihak Ketiga	<u>5.986.112.141</u>	<u>8.051.107.202</u>
<b>Pihak Berelasi</b>		
Kredit Modal Kerja	-	-
Kredit Multiguna Motor	-	-
Kredit Multiguna Mobil	-	-
Kredit KTA Instansi	-	-
Kredit KTA MYBPR	51.449.518	101.040.532
Kredit KTA Karyawan	-	-
Jumlah Pihak Berelasi	<u>51.449.518</u>	<u>101.040.532</u>
Jumlah kredit yang diberikan	6.037.561.659	8.152.147.734
Biaya transaksi	-	56.494.000
Provisi dan administrasi kredit	(21.708.990)	(83.748.345)
Penyisihan kerugian kredit	(25.465.630)	(46.491.315)
Jumlah Kredit Yang Diberikan Setelah Dikurangi Penyisihan Kerugian Kredit	<u><b>5.990.387.039</b></u>	<u><b>8.078.402.074</b></u>

Berikut ini informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- Suku bunga kredit rata-rata adalah sebesar 32,51% dan 35,51% per tahun masing-masing untuk tahun 2025 dan 2024.
- Kredit yang diberikan dijamin dengan benda bergerak dan/atau tidak bergerak dengan pengikatan secara hak tanggungan, Akta Fiducia, surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.
- BPR pada umumnya menyediakan kredit modal kerja, kredit konsumsi dalam bentuk pinjaman tetap dengan jangka waktu 6 bulan sd 60 bulan dan sesudahnya dapat diperpanjang kembali berdasarkan hasil penelaahan kondisi masing-masing nasabah.
- Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 51.449.518,- pada tanggal 31 Desember 2025 (2024: Rp 101.040.532)
- Bunga yang diterima adalah sebesar Rp 1.318.484.774,- untuk tahun 2025 dan Rp 1.839.465.133,- untuk tahun 2024

**b Berdasarkan Jenis penggunaan**

<b>Pihak Ketiga</b>		
- Kredit Modal Kerja	3.924.854.028	5.081.639.405
- Kredit Investasi	-	11.594.280
- Kredit Konsumsi		
a. KPR yang anggunannya diikat dengan Hak Tanggungan 1	-	-
b. KPR selain dengan dimaksud dalam huruf a diatas	-	-
c. Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor	-	-
d. Kredit Konsumsi Lainnya	2.061.258.113	2.957.873.517
Jumlah Pihak Ketiga	<u>5.986.112.141</u>	<u>8.051.107.202</u>

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>6 KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)</b>		
<b>b Berdasarkan Jenis penggunaan (Lanjutan)</b>		
<b>Pihak Berelasi</b>		
- Kredit Modal Kerja	-	-
- Kredit Investasi	-	-
- Kredit Konsumsi		
a. KPR yang anggunannya diikat dengan Hak Tanggungan 1	-	-
b. KPR selain dengan dimaksud dalam huruf a diatas	-	-
c. Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor	-	-
d. Kredit Konsumsi Lainnya	51.449.518	101.040.532
Jumlah Pihak Berelasi	<u>51.449.518</u>	<u>101.040.532</u>
Jumlah kredit yang diberikan	6.037.561.659	8.152.147.734
Biaya transaksi	-	56.494.000
Provisi dan administrasi kredit	(21.708.990)	(83.748.345)
Penyisihan kerugian kredit	(25.465.630)	(46.491.315)
Jumlah Kredit Yang Diberikan Setelah Dikurangi Penyisihan Kerugian Kredit	<u><b>5.990.387.039</b></u>	<u><b>8.078.402.074</b></u>
<b>c Sektor Ekonomi</b>		
- Aktivitas Hukum dan Akuntansi	12.175.309	25.435.084
- Aktivitas Jasa Penunjang Usaha YTDL	-	48.322.759
- Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya	131.438.078	-
- Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya	-	431.494.167
- Aktivitas Penunjang Angkutan	7.130.770	3.807.706
- Aktivitas Produksi Gambar Bergerak, Video dan Program Televisi	1.456.947	1.893.408
- Angkutan Darat Lainnya Untuk Penumpang	-	359.924.765
- Angkutan Darat untuk Barang	130.027.518	113.033.552
- Bukan lapangan usaha lain	2.112.707.631	3.058.914.049
- Industri alas kaki	111.569.645	88.227.458
- Industri Mesin Tekstil, Pakaian jadi dan Produk Kulit	33.397.455	47.098.568
- Industri minuman	-	141.075.199
- Industri pakaian jadi dan perlengkapannya, bukan pakaian jadi dari kulit berbulu	135.921.981	189.316.284
- Industri pengecoran besi dan baja	-	100.000.000
- Industri pengecoran logam	54.820.736	-
- Industri pengolahan lainnya	-	30.462.765
- Industri Peralatan Komunikasi	36.553.451	104.003.732
- Industri produk makanan Lainnya	97.341.214	120.937.211
- Konstruksi gedung lainnya	487.004.003	591.910.748
- Konstruksi perumahan sederhana lainnya tipe 22 sd 70	75.908.811	-
- Pendidikan Lainnya	-	288.455.398
- Penyediaan akomodasi lainnya	-	4.162.476
- Penyediaan makanan dan minuman lainnya	203.215.292	-
- Perdagangan besar barang keperluan rumah tangga lainnya	-	200.000.000
- Perdagangan besar makanan dan minuman lainnya	713.197.687	786.637.075
- Perdagangan besar produk lainnya YTDL	357.490.710	-
- Perdagangan besar barang keperluan rumah tangga lainnya	153.192.161	-
- Perdagangan Eceran Barang Kerajinan dan Lukisan di Toko	9.450.394	4.635.859
- Perdagangan eceran bukan di toko, kios, kaki lima dan los pasar lainnya	29.100.940	-
- Perdagangan eceran kaki lima dan los pasar barang lainnya	6.646.003	17.868.265
- Perdagangan eceran kaki lima dan los pasar komoditi hasil pertanian	16.684.128	-
- Perdagangan eceran khusus barang lainnya YTDL	-	82.064.222
- Perdagangan eceran khusus komoditi makanan dari hasil pertanian di toko	-	1.159.696
Jumlah di pindahkan	<u><b>4.916.430.864</b></u>	<u><b>6.840.840.446</b></u>

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>6 KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)</b>		
<b>c Sektor Ekonomi (Lanjutan)</b>		
Jumlah Pindahan	<b>4.916.430.864</b>	<b>6.840.840.446</b>
- Perdagangan eceran khusus makanan, minuman dan tembakau lainnya di toko	35.250.354	63.913.423
- Perdagangan Eceran yang Utamanya Makanan, Minuman atau Tembakau di Toko	17.574.133	-
- Perdagangan mobil	375.000.000	450.000.000
- Perdagangan suku cadang dan aksesoris mobil	37.981.641	202.555.455
- Pendidikan lainnya	227.502.178	-
- Pertanian Sayuran dan Buah Semak dan Buah Biji Kacang-Kacangan Lainnya	27.927.829	51.952.874
- Pertanian sayuran, buah dan aneka umbi lainnya	41.878.250	39.302.722
- Real estat lainnya	40.700.308	55.094.745
- Real Estat Perumahan Sederhana Perumnas	317.316.102	373.115.598
- Reparasi dan perawatan mobil	-	63.778.191
- Rumah tangga untuk kepemilikan mobil roda empat	-	11.594.280
Jumlah Kredit yang diberikan	<u>6.037.561.659</u>	<u>8.152.147.734</u>
Biaya transaksi	-	56.494.000
Provisi dan administrasi kredit	(21.708.990)	(83.748.345)
Penyisihan kerugian kredit	(25.465.630)	(46.491.315)
Jumlah Kredit Yang Diberikan Setelah Dikurangi Penyisihan Kerugian Kredit	<u><b>5.990.387.039</b></u>	<u><b>8.078.402.074</b></u>
<b>d Pengelompokan Berdasarkan Jangka Waktu Kredit</b>		
Sampai dengan 1 tahun	582.220.526	1.385.259.220
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	953.630.780	1.218.126.088
Lebih dari 2 tahun sampai dengan 5 tahun	4.501.710.353	5.548.762.426
Lebih dari 5 tahun	-	-
Jumlah Kredit yang diberikan	<u>6.037.561.659</u>	<u>8.152.147.734</u>
Biaya transaksi	-	56.494.000
Provisi dan administrasi kredit	(21.708.990)	(83.748.345)
Penyisihan kerugian kredit	(25.465.630)	(46.491.315)
Jumlah Kredit Yang Diberikan Setelah Dikurangi Penyisihan Kerugian Kredit	<u><b>5.990.387.039</b></u>	<u><b>8.078.402.074</b></u>
<b>e Pengelompokan Berdasarkan Kolektibilitasnya</b>		
Lancar	4.053.373.149	6.883.069.750
Dalam Perhatian Khusus	165.385.055	198.264.406
Kurang Lancar	863.936.049	89.321.583
Diragukan	8.756.091	19.141.220
Macet	946.111.315	962.350.775
Jumlah Kredit yang diberikan	<u>6.037.561.659</u>	<u>8.152.147.734</u>
Biaya transaksi	-	56.494.000
Provisi dan administrasi kredit	(21.708.990)	(83.748.345)
Penyisihan kerugian kredit	(25.465.630)	(46.491.315)
Jumlah Kredit Yang Diberikan Setelah Dikurangi Penyisihan Kerugian Kredit	<u><b>5.990.387.039</b></u>	<u><b>8.078.402.074</b></u>

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

**6 KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**f Kredit Bermasalah Menurut Sektor Ekonomi**

Sektor Ekonomi	2025			Jumlah
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
- Bukan lapangan usaha lain	111.722.814	8.756.091	444.962.093	565.440.998
- Pertanian sayuran dan buah semak dan buah biji kacang-kacangan Lainnya	27.927.829	-	-	27.927.829
- Konstruksi gedung lainnya	179.467.126	-	-	179.467.126
- Perdagangan besar makanan dan minuman lainnya	-	-	494.503.219	494.503.219
- Perdagangan eceran kaki lima dan los pasar barang lainnya	-	-	6.646.003	-
- Real estate perumahan sederhana perumnas	317.316.102	-	-	317.316.102
- Pendidikan lainnya	227.502.178	-	-	227.502.178
Penyisihan kerugian	(57.692)	(1.128.046)	(3.153.504)	(4.339.242)
<b>Jumlah Kredit</b>	<b>863.878.357</b>	<b>7.628.045</b>	<b>942.957.811</b>	<b>1.807.818.210</b>

Sektor Ekonomi	2024			Jumlah
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
- Bukan lapangan usaha lain	24.664.440	19.141.220	467.847.556	511.653.216
- Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya	-	-	494.503.219	494.503.219
- Perdagangan Eceran Khusus Makanan, Minuman dan Tembakau lainnya di Toko	551.942,00	-	-	551.942
- Perdagangan Eceran Khusus Barang Lainnya YTDL	64.105.201,00	-	-	64.105.201
Penyisihan kerugian	(1.186.114)	(9.570.610)	(1.307.817)	(12.064.541)
<b>Jumlah Kredit</b>	<b>88.135.469</b>	<b>9.570.610</b>	<b>961.042.958</b>	<b>1.058.749.037</b>

Perubahan Penyisihan Penilaian Kualitas Kredit

Saldo awal	(46.491.315)	(790.390.344)
Pembentukan tahun berjalan	(106.489.191)	(107.254.844)
Pemulihan tahun berjalan	96.700.468	121.521.349
Kredit yang dihapusbukukan	30.814.408	729.632.524
Saldo akhir tahun	<u>(25.465.630)</u>	<u>(46.491.315)</u>

Ketidaklancaran dalam pengembalian kredit dapat menimbulkan kredit bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan, likuiditas, dan kesehatan Bank.

Kebijakan bank dalam pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit adalah kredit berjangka pendek untuk perorangan dan perusahaan yang berukuran menengah ke bawah, cover asuransi beragunan cukup, serta tingkat bunga yang umum berlaku di pasar.

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

**7 ASET TETAP**

	Tahun 2025			Saldo 31-Des-25
	Saldo 01-Jan-25	Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga Perolehan</b>				
Inventaris Kantor	1.922.000	-	-	1.922.000
Kendaraan	4.900.000	-	-	4.900.000
Peralatan dan Perlengkapan	476.681.109	-	-	476.681.109
Jumlah Harga Perolehan	483.503.109	-	-	483.503.109
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Inventaris Kantor	1.921.999	-	-	1.921.999
Kendaraan	4.899.999	-	-	4.899.999
Peralatan dan Perlengkapan	437.304.984	13.039.619	-	450.344.603
Jumlah Akumulasi Penyusutan	444.126.982	13.039.619	-	457.166.601
Nilai Buku	<b>39.376.127</b>			<b>26.336.508</b>
<b>2024</b>				
	Saldo 01-Jan-24	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31-Des-24
<b>Harga Perolehan</b>				
Inventaris Kantor	1.922.000	-	-	1.922.000
Kendaraan	4.900.000	-	-	4.900.000
Peralatan dan Perlengkapan	456.681.109	20.000.000	-	476.681.109
Jumlah Harga Perolehan	463.503.109	20.000.000	-	483.503.109
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Inventaris Kantor	1.921.999	-	-	1.921.999
Kendaraan	4.899.999	-	-	4.899.999
Peralatan dan Perlengkapan	421.983.580	15.321.404	-	437.304.984
Jumlah Akumulasi Penyusutan	428.805.578	15.321.404	-	444.126.982
Nilai Buku	<b>34.697.531</b>			<b>39.376.127</b>

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dibebankan pada beban umum dan administrasi berjumlah Rp 13.039.619,- dan sebesar Rp 15.321.404,- pada tahun 2024.

**8 ASET TIDAK BERWUJUD**

	2025			Saldo 31-Des-25
	Saldo 01-Jan-25	Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga Perolehan</b>				
Perangkat lunak-Software MCC	132.500.000	-	-	132.500.000
Jumlah Harga Perolehan	132.500.000	-	-	132.500.000
<b>Amortisasi</b>				
Perangkat lunak-Software MCC	132.499.997	-	-	132.499.997
Jumlah Amortisasi	132.499.997	-	-	132.499.997
Nilai Buku	<b>3</b>			<b>3</b>

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah)

	2024			Saldo 31-Des-24
	Saldo 01-Jan-24	Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga Perolehan</b>				
Perangkat lunak-Software MCC	132.500.000	-	-	132.500.000
Jumlah Harga Perolehan	132.500.000	-	-	132.500.000
<b>Amortisasi</b>				
Perangkat lunak-Software MCC	132.499.997	-	-	132.499.997
Jumlah Amortisasi	132.499.997	-	-	132.499.997
Nilai Buku	<b>3</b>			<b>3</b>

Beban amortisasi masing-masing sejumlah Rp 0,- untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**9 ASET LAIN-LAIN**

Terdiri dari:

Aset pajak tangguhan	863.125.199	-
Persediaan barang cetakan, materai dan promosi	16.344.950	18.860.000
PDM PPh Psl 21	-	668.542
Biaya dibayar di muka	275.000.000	475.834
Jumlah Aset Lain-lain	<b>1.154.470.149</b>	<b>20.004.376</b>

**10 LIABILITAS SEGERA**

Terdiri dari:

PPh pasal 4 (2)	18.484.398	6.710.763
PPh karyawan pasal 21	3.337.590	-
Pajak pasal 23	26.473	211.473
PPh Agen	2.865	-
PPh Pasal 4 (2) sewa gedung	27.500.000	-
Pajak Lainnya	98.462	-
Titipan Tabungan	510.000	-
Titipan Asuransi Kebakaran	-	325.420
Titipan Notaris	11.950.000	-
Titipan Fiducia	550.000	300.000
Titipan Pihak Ketiga TLO	-	6.470.158
Titipan BPJS Kesehatan	5.481.250	3.096.500
Titipan Lainnya	-	5.009.216
Jumlah Kewajiban yang Harus Segera Dibayar	<b>67.941.038</b>	<b>22.123.530</b>

**11 UTANG BUNGA**

Terdiri dari:

Tabungan Arthatama	451.200	589.435
Tabungan Karya	62	217
Tabungan Kita	166.202	301.199
Deposito	29.660.520	54.471.846
Jumlah Utang Bunga	<b>30.277.984</b>	<b>55.362.697</b>

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>12 UTANG PAJAK</b>		
Terdiri dari:		
PPh pasal 25	-	-
PPh pasal 29	-	-
Jumlah Utang Pajak	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>a Perhitungan Laba (Rugi) Fiskal</b>		
Perhitungan antara laba komersial sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:		
<b>Laba (Rugi) Komersial</b>	(916.065.216)	(742.602.046)
<b>Perbedaan Temporer</b>		
Cadangan pendidikan	(18.844.432)	
Beban Pendidikan	-	
	<u>(18.844.432)</u>	
<b>Perbedaan permanen</b>		
Beban Iuran Lingkungan Kantor		
CKPN ABA	1.200.000	
Beban CKPN ABA	(17.105.175)	
	<u>17.105.175</u>	
	<u>1.200.000</u>	
Laba (Rugi) Fiskal	<u>(933.709.648)</u>	<u>(742.602.046)</u>
Kompensasi kerugian tahun sebelumnya		
Tahun 2021	841.723.043	841.723.043
Tahun 2022	438.150.500	438.150.500
Tahun 2023	664.735.756	664.735.756
Tahun 2024	742.602.046	
	<u>2.687.211.345</u>	<u>1.944.609.299</u>
Laba kena Pajak	<u>(3.620.920.993)</u>	<u>(2.687.211.345)</u>
<b>13 SIMPANAN</b>		
<b>a Tabungan</b>		
Pihak Ketiga		
Tabungan Arthatama	132.918.140	176.218.195
Tabungan Karya	18.113	64.375
Tabungan KITA	46.116.479	80.685.286
Jumlah Pihak Ketiga	<u>179.052.732</u>	<u>256.967.856</u>
Pihak Berelasi		
Tabungan KITA	10.564	1.144.848
Jumlah Pihak Berelasi	<u>10.564</u>	<u>1.144.848</u>
Biaya Transaksi	-	-
Jumlah Tabungan	<u><b>179.063.296</b></u>	<u><b>258.112.704</b></u>

Akun ini merupakan saldo Tabungan nasabah dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik setiap saat. Suku bunga rata-rata tahun 2025 dan 2024 sebesar 3,99 % per tahun . Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saldo tabungan yang diblokir Rp. 0,-. Tidak terdapat saldo tabungan dijadikan agunan kredit dan transaksi/fasilitas perbankan lainnya.

Beban bunga tabungan yang dibayar masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp 8.045.897,- dan Rp 12.522.504,-.

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>13 SIMPANAN (Lanjutan)</b>		
b Deposito Berjangka		
Pihak Ketiga	11.155.994.105	13.499.202.107
Pihak Berelasi	-	-
	<u>11.155.994.105</u>	<u>13.499.202.107</u>
Biaya Transaksi	(1.757.306)	(1.152.001)
Jumlah Deposito	<u><b>11.154.236.799</b></u>	<u><b>13.498.050.106</b></u>
<b>Berdasarkan Jangka Waktu</b>		
<b>a Pihak Ketiga</b>		
Deposito 1 bulan	2.864.654.215	10.273.159.877
Deposito 3 bulan	8.197.214.890	3.131.917.230
Deposito 6 bulan	78.015.000	78.015.000
Deposito 12 bulan	16.110.000	16.110.000
Jumlah Pihak Ketiga	<u>11.155.994.105</u>	<u>13.499.202.107</u>
<b>b Pihak Berelasi</b>		
Deposito 1 bulan	-	-
Jumlah Pihak Berelasi	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Deposito	<u>11.155.994.105</u>	<u>13.499.202.107</u>
Biaya Tansaksi	(1.757.306)	(1.152.001)
Jumlah Deposito	<u><b>11.154.236.799</b></u>	<u><b>13.498.050.106</b></u>
Suku bunga deposito berjangka sebesar 4,00% - 6,25% per tahun (2024: 5,00 - 6,75 % per tahun). Beban bunga deposito yang dibayar kepada pihak ketiga bukan bank masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp 957.251.019,- dan Rp 623.847.687,-.		
<b>14 SIMPANAN DARI BANK LAIN</b>		
Terdiri dari:		
Deposito ABP 1 Bulan	-	500.000.000
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	<u>-</u>	<u><b>500.000.000</b></u>
<b>15 LIABILITAS LAIN-LAIN</b>		
Merupakan jumlah liabilitas lain-lain per 31 Desember 2025 dan 2024, yang terdiri dari:		
Pencadangan BTK	85.000.000	85.000.000
Cadangan Biaya Pendidikan	217.375.368	236.219.800
Hutang Biaya	8.646.356	9.745.356
Jumlah Liabilitas Lain-Lain	<u><b>311.021.724</b></u>	<u><b>330.965.156</b></u>

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**2025****2024****16 MODAL SAHAM**

Berdasarkan pernyataan keputusan Rapat PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mulia Yuganta Indonesia yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 27 Januari 2021 yang dibuat di hadapan Liana Dewi Sijoatmodjo,SH. Notaris di Kabupaten Bandung, memberikan persetujuan mengeluarkan saham-saham yang masih disimpan sebanyak 1.000 saham atau sebesar Rp 1.000.000.000,-. Dari jumlah tersebut ditempatkan dan diambil bagian oleh Tuan Andy Teten Soerjono, sebanyak 1.000 saham atau sebesar Rp 1.000.000.000,-, sesuai dengan Surat Persetujuan Penambahan Modal Disetor dari Otoritas Jasa Keuangan nomor S-369/KR.0211/2020 tanggal 16 Desember 2020, sehingga setelah diadakan pengeluaran saham-saham tersebut diatas maka modal disetor perusahaan menjadi sebanyak 6.000 saham atau sebesar Rp 6.000.000.000,-.

<b>Pemegang saham</b>	<b>Lembar saham disetor</b>	<b>Jumlah modal saham</b>	<b>Persentase</b>
- Tn. Andy Teten Soerjono	5.977 Lembar saham	5.977.000.000	99,62%
- Tn. Drs Budi Setyawan	23 Lembar saham	23.000.000	0,38%
<b>Jumlah modal saham</b>	<b>6.000 Lembar saham</b>	<b>6.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>

**2025****2024****17 CADANGAN UMUM**

Merupakan saldo dana yang dicadangkan BPR per 31 Desember 2025 dan 2024, yang terdiri dari:

Saldo Awal Tahun	230.457.181	230.457.181
Penambahan	-	-
Pengurangan	-	-
Saldo Cadangan Umum	<b>230.457.181</b>	<b>230.457.181</b>

**18 SALDO LABA**

Merupakan saldo laba per 31 Desember 2025 dan 2024, yang terdiri dari:

Saldo awal tahun	(4.021.166.769)	(3.270.843.579)
Penyesuaian tahun lalu:		
Penyesuaian tahun lalu	661.854.852	(7.721.144)
Rugi tahun berjalan	(714.794.868)	(742.602.046)
Jumlah Saldo Laba	<b>(4.074.106.785)</b>	<b>(4.021.166.769)</b>

**19 PENDAPATAN BUNGA**

Bunga Kontraktual yang diperoleh dari:

Pihak Bank		
Jasa giro	2.748.561	2.992.568
Tabungan	12.131.574	4.432.701
Deposito	482.483.458	94.757.867
	<b>497.363.593</b>	<b>102.183.135</b>
Pihak Bukan Bank		
Kredit yang diberikan	1.318.484.774	1.839.465.133
Jumlah Pendapatan Bunga Kontraktual	<b>1.815.848.367</b>	<b>1.941.648.268</b>

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>19 PENDAPATAN BUNGA (Lanjutan)</b>		
Pendapatan adminstrasi dan Provisi Provisi dan administrasi kredit	106.490.672	127.835.446
Beban Transaksi Beban transaksi kredit	(75.932.352)	(86.640.229)
Jumlah Pendapatan Bunga	<u><b>1.846.406.687</b></u>	<u><b>1.982.843.485</b></u>
<b>20 BEBAN BUNGA</b>		
Bunga yang dibayarkan kepada: Pihak Bank		
Bunga Tabungan	-	-
Bunga Deposito	28.232.850	42.157.556
Jumlah	<u>28.232.850</u>	<u>42.157.556</u>
Kepada pihak ketiga bukan bank		
Bunga Tabungan	8.045.897	12.522.504
Bunga Deposito	957.251.019	623.847.687
Beban Transaksi Deposito	27.371.419	28.057.563
Premi LPS	28.798.172	22.963.361
Jumlah	<u>1.021.466.507</u>	<u>687.391.115</u>
Jumlah beban bunga	<u><b>1.049.699.357</b></u>	<u><b>729.548.671</b></u>
<b>21 PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		
Terdiri dari:		
Pendapatan Denda	130.231.568	186.880.077
Administrasi Tabungan	11.533.336	24.742.069
Administrasi Ganti Buku	20.000	-
Pendapatan Pinalty Kredit	50.064.302	127.356.971
Pendapatan Pemulihan CKPN Kredit	96.700.468	121.521.349
Pendapatan Adm Kredit	-	2.150.000
Pendapatan Pemulihan CKPN ABA	17.105.175	29.630.128
Pendapatan Selisih Kas Lebih	1.462	1.564
Penerimaan kembali AP Hapus buku	52.776.000	13.149.990
Pendapatan Transaksi Etrans	785.000	1.677.500
Pendapatan Operasional Lainnya	15.306.053	17.856.903
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	<u><b>374.523.364</b></u>	<u><b>524.966.551</b></u>
<b>22 BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI</b>		
Terdiri dari:		
Kredit yang diberikan	106.489.191	107.254.844
Penempatan dana pada bank lain	17.105.175	27.644.057
Jumlah Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u><b>123.594.366</b></u>	<u><b>134.898.901</b></u>
<b>23 BEBAN PEMASARAN</b>	<b>7.118.550</b>	<b>4.612.000</b>

Merupakan jumlah beban promosi dan iklan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024.

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam Rupiah)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>24 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM</b>		
Akun ini terdiri dari:		
a Beban Tenaga Kerja		
Gaji, upah, dan honorarium	941.313.500	1.242.762.048
Tunjangan-Tunjangan	402.450.260	310.168.891
BTKL Insentif	5.058.247	11.970.601
Lainnya	3.800.000	-
Jumlah	<u>1.352.622.007</u>	<u>1.564.901.540</u>
b Beban Sewa		
Sewa Kantor	275.000.002	399.000.000
Sewa Inventaris Kantor	6.660.000	6.720.000
Jumlah	<u>281.660.002</u>	<u>405.720.000</u>
c Penyusutan & Amortisasi		
Penyusutan Aset tetap	13.039.619	15.321.404
Jumlah	<u>13.039.619</u>	<u>15.321.404</u>
d Premi Asuransi		
Premi asuransi kendaraan, gedung, CIS	603.492	1.167.502
Jumlah	<u>603.492</u>	<u>1.167.502</u>
e Barang dan Jasa Pihak Ketiga		
Beban Listrik Kantor	17.648.423	32.119.453
Beban Telepon Kantor	6.289.140	7.928.855
Beban Pulsa HP/Internet	495.850	467.400
Beban Iuran Lingkungan Kantor	3.477.200	4.890.300
Beban Alat Tulis Kantor	1.234.600	2.359.650
Beban Rumah Tangga Kantor	6.542.690	8.373.575
Beban Koran dan Majalah	-	212.500
Beban Materai dan Perangko	1.440.000	1.150.000
Beban Bahan Bakar Kendaraan	15.651.439	15.985.600
Beban Parkir dan Tol	178.500	318.440
Beban Perjalanan Dinas Karyawan	14.000	1.739.970
Beban Pengiriman Dokumen	415.000	484.500
Beban Fotocopi/Jilid Dokumen	19.000	66.000
Beban Barang Cetak	691.500	2.811.650
Beban Aset Tidak dikapitalisasi	321.000	-
Beban Administrasi Bank lainnya	2.656.615	2.573.910
Beban Pungutan dan sanksi OJK	10.220.000	22.280.000
Beban Konsultasi Pajak	2.500.000	2.500.000
Beban Konsultan Notaris/KAP	34.903.998	28.700.000
Beban Tenaga Kerja Outsourcing	70.257.432	123.035.873
Beban Iuran Perbarindo	6.500.000	6.315.000
Beban Barang dan Jasa Lainnya	47.931.138	50.763.218
Jumlah	<u>229.387.525</u>	<u>315.075.894</u>
f Pajak-pajak (non PPh)		
Pajak non PPh	9.150.236	10.427.956
Pajak Kendaraan kantor	194.400	194.300
Pajak Lainnya	5.559.985	5.670.034
Jumlah	<u>14.904.621</u>	<u>16.292.290</u>

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
 (Disajikan dalam Rupiah)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>24 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM (Lanjutan)</b>		
g Beban Perbaikan		
Pemeliharaan & Perbaikan Gedung Kantor	178.473	1.057.500
Pemeliharaan & Perbaikan perabot kantor	1.390.000	1.798.202
Pemeliharaan & Perbaikan kendaraan kantor	69.000	899.300
Pemeliharaan & Perbaikan Corebanking	55.800.000	54.000.000
Jumlah	<u>57.437.473</u>	<u>57.755.002</u>
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<b><u>1.949.654.739</u></b>	<b><u>2.376.233.632</u></b>

**25 BEBAN OPERASIONAL LAINNYA**

Terdiri dari:

Beban jasa perantara	4.927.248	6.381.096
Pembulatan Kas Teller	1.007	1.489
Lainnya	2.000.000	-
Jumlah Beban Operasional Lainnya	<b><u>6.928.255</u></b>	<b><u>6.382.585</u></b>

**26 PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL**

Merupakan jumlah pendapatan (beban) non operasional periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024, yang terdiri :

a Pendapatan Non Operasional		
Lainnya	-	1.363.707
Jumlah	<u>-</u>	<b><u>1.363.707</u></b>
b Beban Non Operasional		
Sumbangan	-	(100.000)
Jumlah	<u>-</u>	<b><u>(100.000)</u></b>
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional	<u>-</u>	<b><u>1.263.707</u></b>

**27 RASIO KECUKUPAN MODAL**

BPR diwajibkan untuk memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aset, kewajiban dan akun *off balance sheet* tertentu, juga pertimbangan secara kualitatif komponen risiko tertimbang.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan BPR.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan rasio Modal Inti pada akhir tahun 2024 adalah masing-masing sebesar 12% dan 8% dari aset tertimbang menurut risiko. Rasio KPMM dan Rasio Modal Inti BPR pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing sebesar 25,30% dan 24,91% (2024: 32,89% dan 32,39%)

Tabel di bawah menunjukkan modal dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Modal Inti (Tier I)		
Modal disetor	6.000.000.000	6.000.000.000
Dana Setoran Modal-Ekuitas	-	-
Cadangan umum	230.457.181	230.457.181
Laba (rugi) bersih tahun sebelumnya	(4.021.166.769)	(3.278.564.723)
Laba bersih tahun berjalan	(916.065.216)	(742.602.046)
Jumlah	<u>1.293.225.196</u>	<u>2.209.290.412</u>

**PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>27 RASIO KECUKUPAN MODAL (Lanjutan)</b>		
Modal Pelengkap (Tier II) Penyisihan atas kemungkinan kerugian pada aset produktif	20.266.866	34.415.348
Jumlah Modal (Tier I dan Tier II)	<u>1.313.492.062</u>	<u>2.243.705.760</u>
CAR	25,30%	32,89%
Modal Inti	24,91%	32,39%

BPR akan selalu memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) termasuk dalam bidang permodalan, sehingga bila terdapat perubahan ketentuan dalam Perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bilamana Bank tidak memenuhi persyaratan ratio kecukupan modal (CAR) maka dapat mengambil tindakan yang dapat mempengaruhi operasional BPR.

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan kualitas aset produktif bank untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

**Kategori**

Lancar		
-ABA	5.870.622.553	6.897.646.908
-Kredit	4.053.373.149	6.883.069.750
Dalam Perhatian Khusus	165.385.055	198.264.406
Kurang Lancar	863.936.049	89.321.583
Diragukan	8.756.091	19.141.220
Macet	946.111.315	962.350.775
Jumlah (A)	<u>11.908.184.212</u>	<u>15.049.794.642</u>
Aset yang diklasifikasikan		
Kurang Lancar	431.968.025	44.660.792
Diragukan	6.567.068	14.355.915
Macet	946.111.315	962.350.775
Jumlah (B)	<u>1.384.646.408</u>	<u>1.021.367.482</u>
Rasio Kualitas Aset Produktif (B/A X 100%)	11,63%	6,79%

**28 RASIO ASET PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN TERHADAP TOTAL ASET PRODUKTIF**

Perhitungan dan penilaian terhadap kesehatan bank sebagai berikut:

Rasio-rasio lainnya:

I Permodalan		
Rasio Kecukupan Modal	25,30%	32,89%
Aset tetap terhadap Modal	1,22%	1,78%
II Aset Produktif		
Non Performing Loan (NPL)-bruto	30,12%	13,14%
NPL-net	12,99%	12,99%
Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%
III Rentabilitas		
Return on Asset (ROA)	-4,98%	-5,59%
Beban operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO)	140,75%	129,68%
IV Likuiditas		
Loan Deposit Rasio (LDR)	47,81%	51,06%
Cash Ratio	12,26%	18,15%

## PT. BPR MULIA YUGANTA INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

#### 29 KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan telah disusun dengan asumsi bahwa BPR melanjutkan usahanya secara berkesinambungan, yang mengasumsikan bahwa aset akan direalisasikan dan liabilitas yang akan di selesaikan dalam kondisi bisnis yang normal. Pada tanggal 31 Desember 2025 Bank mengalami akumulasi kerugian sebesar Rp (4.074.106.785), sebagai akibat BPR telah mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Kondisi ini menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan BPR untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan.

Sehubungan dengan hal tersebut, rencana manajemen Bank untuk mengatasi masalah kelangsungan usaha melalui langkah-langkah, antara lain, sebagai berikut:

a Mencari Investor baru yang akan melakukan pengambilalihan Perusahaan

Sebelumnya pada bulan Desember 2024, BPR sudah melakukan pengajuan investor baru untuk melakukan pengambilalihan BPR ke Otoritas Jasa Keuangan, Namun demikian pada bulan September 2025 calon investor tersebut melakukan pembatalan pengambilalihan.

Per tanggal 4 Maret 2026, BPR sudah menandatangani surat kesepakatan bersama dengan investor baru yang akan melakukan pengambilalihan BPR, dan pada saat ini sedang dalam tahap proses permohonan persiapan pelaksanaan pengambilalihan ke Otoritas Jasa Keuangan.

b Dari segi permodalan

Calon investor baru sudah berkomitmen untuk melakukan pengembangan BPR ke depannya, dan sudah melakukan penempatan dana *Escrow account* di BPR Rp 6.000.000.000,- yang akan digunakan untuk keperluan penambahan modal disetor.

c Dari segi Likuidas

Manajemen akan berusaha untuk tetap menjaga agar nasabah penyimpan tetap menyimpan dananya di BPR melalui pemberian suku bunga yang menarik dan tetap dijamin oleh LPS

d Dari segi kualitas aset produktif

Manajemen akan senantiasa menjaga kualitas aset produktif dengan cara monitoring pembayaran angsuran terhadap debitur eksisting agar tidak masuk ke dalam kategori NPL, serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam memberikan realisasi kredit baru. Bagi debitur yang sudah masuk dalam kategori NPL, akan diupayakan penyelesaian kreditnya melalui penagihian, maupun penjualan agunan baik dilakukan sendiri oleh debitur maupun bersama-sama dengan BPR.

Namun demikian, realisasi rencana tersebut bergantung pada keberhasilan proses pengambilalihan oleh investor baru serta persetujuan dari regulator.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan asumsi kelangsungan usaha, sehingga tidak mencerminkan penyesuaian yang mungkin timbul apabila Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

#### 30 JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, Maka tanggal 13 Desember 2008, jumlah yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000,- untuk per nasabah per bank. Pada tahun 2025 simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,00 % (2024: 6,75%)

Pada tanggal 31 Desember 2025 PT BPR Mulia Yuganta Indonesia adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

#### 31 TANGGAL PENYELESAIAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen BPR bertanggungjawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang diselesaikan dan disetujui pada tanggal 21 April 2026.